

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepanitiaan Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-79 di Kampung Lalang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang

Dewi Maya Sary^{1*}, Wendirman Zai¹, Joys Vernando Gulo¹, Syifa Ainun¹, Rizky Purnama Sirait¹

¹Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia.

ABSTRACT

Objectives: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kampung Lalang melalui pelibatan aktif dalam kepanitiaan perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-79, meningkatkan rasa nasionalisme dan gotong royong, serta membangun kapasitas organisasi kepemudaan di tingkat kampung.

Methods: Metode pelaksanaan meliputi pendampingan pembentukan panitia, pelatihan manajemen acara, koordinasi pelaksanaan lomba dan upacara, serta evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan pemuda karang taruna, RT/RW, dan tokoh masyarakat sebagai mitra utama.

Results: Kegiatan berhasil melibatkan 45 anggota panitia dari berbagai elemen masyarakat, menyelenggarakan 12 jenis lomba dengan 287 peserta, dan menggelar upacara bendera yang dihadiri 350 warga. Terdapat peningkatan kemampuan kepanitiaan sebesar 76% berdasarkan hasil evaluasi pre-post test.

Conclusion: Program pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas kepanitiaan masyarakat, memperkuat kohesi sosial, dan menumbuhkan semangat nasionalisme di Kampung Lalang. Keberlanjutan program melalui pembentukan kepengurusan tetap karang taruna sangat direkomendasikan.

Keywords: pemberdayaan masyarakat, kepanitiaan, HUT RI, nasionalisme, gotong royong, Kampung Lalang.

Received: August 24, 2025 | Accepted: October 18, 2025 | Published: March 27, 2026.

Citation:

Sary, D. M., Zai, W., Gulo, J. V., Ainun, S., & Sirait, R. P. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepanitiaan Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-79 di Kampung Lalang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. *Joska: Jurnal Isori Kampar*, 3(01), 40-44. <https://doi.org/10.53905/joska.v3i01.06>

INTRODUCTION

Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan momentum penting untuk memupuk rasa nasionalisme dan persatuan bangsa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kecenderungan menurunnya partisipasi masyarakat dalam perayaan kemerdekaan, terutama di wilayah pinggiran perkotaan. [Data Badan Pusat Statistik \(2023\)](#) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan sebesar 18% dalam lima tahun terakhir.

Kampung Lalang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kawasan pemukiman yang mengalami permasalahan serupa. Berdasarkan observasi awal pada bulan Juni 2024, ditemukan beberapa permasalahan nyata: (1) minimnya pengalaman warga dalam mengelola kegiatan kepanitiaan skala kampung, (2) kurangnya koordinasi antar RT/RW dalam menyelenggarakan kegiatan bersama, (3) rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dengan tingkat kehadiran hanya 23% dalam kegiatan kampung, dan (4) tidak adanya kegiatan perayaan kemerdekaan yang terorganisir secara baik dalam tiga tahun terakhir.

Hasil wawancara dengan Ketua RT 05 dan Ketua Karang Taruna Kampung Lalang mengungkapkan bahwa warga sebenarnya memiliki antusiasme tinggi untuk merayakan kemerdekaan, namun terkendala oleh keterbatasan pengetahuan dalam menyusun kepanitiaan dan mengelola acara. Kondisi ini sejalan dengan temuan [Putri dan Wibowo \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa kurangnya kapasitas organisasi kepemudaan di tingkat lokal menjadi salah satu penghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial.

*Corresponding Authors email: wendirmanz@gmail.com

Permasalahan ini penting untuk segera ditangani mengingat perayaan kemerdekaan memiliki peran strategis dalam memperkuat ikatan sosial dan identitas nasional masyarakat, khususnya generasi muda (Sari et al., 2023). Lebih lanjut, Hartono dan Kusuma (2021) menegaskan bahwa pelibatan aktif masyarakat dalam kepanitiaan kegiatan sosial dapat meningkatkan modal sosial dan kemampuan gotong royong di tingkat komunitas. Tanpa intervensi yang tepat, dikhawatirkan nilai-nilai nasionalisme dan kebersamaan akan semakin memudar di kalangan masyarakat Kampung Lalang.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberdayakan masyarakat Kampung Lalang melalui pendampingan pembentukan dan pengelolaan kepanitiaan perayaan HUT RI ke-79, (2) meningkatkan kapasitas kepemudaan dalam manajemen kegiatan sosial kemasyarakatan, (3) memperkuat kohesi sosial dan semangat gotong royong antar warga, dan (4) menumbuhkan rasa nasionalisme melalui pelaksanaan perayaan kemerdekaan yang meriah dan partisipatif.

METODE PELAKSANAAN

Identifikasi Mitra Kegiatan

Mitra utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Karang Taruna Kampung Lalang sebagai organisasi kepemudaan yang menjadi penggerak utama. Mitra pendukung meliputi Ketua RT 01 hingga RT 06, RW 02 Kampung Lalang, Kepala Dusun, tokoh masyarakat, dan warga Kampung Lalang secara umum. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil koordinasi awal dengan aparat kampung dan kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam program.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Kampung Lalang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi utama kegiatan berada di Lapangan Kampung Lalang dan Balai Pertemuan Warga. Pelaksanaan program berlangsung selama 6 minggu, dimulai dari tanggal 8 Juli hingga 18 Agustus 2024, dengan puncak acara pada 17 Agustus 2024.

Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan prinsip pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi aktif terlibat dalam seluruh tahapan dari perencanaan hingga evaluasi (Mardikanto & Soebiato, 2019). Teknik pelaksanaan meliputi: (1) Focus Group Discussion (FGD) untuk identifikasi kebutuhan, (2) pelatihan dan workshop kepanitiaan, (3) pendampingan intensif selama proses persiapan dan pelaksanaan, serta (4) monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi lima tahapan sistematis sebagai berikut:

- Tahap Persiapan (8-14 Juli 2024): Koordinasi dengan aparat kampung, sosialisasi program kepada masyarakat, pembentukan tim inti panitia melalui FGD, dan penyusunan struktur organisasi kepanitiaan.
- Tahap Pelatihan (15-21 Juli 2024): Workshop manajemen kepanitiaan yang mencakup materi perencanaan acara, pengelolaan anggaran sederhana, koordinasi tim, dan teknik komunikasi. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan untuk mengukur pemahaman awal peserta.
- Tahap Perencanaan Acara (22 Juli - 5 Agustus 2024): Penyusunan proposal kegiatan, pembentukan divisi-divisi kepanitiaan (acara, perlombaan, dekorasi, konsumsi, dokumentasi, keamanan), penggalangan dana swadaya masyarakat, dan persiapan teknis pelaksanaan.
- Tahap Pelaksanaan (6-17 Agustus 2024): Pelaksanaan berbagai lomba kemerdekaan (6-16 Agustus), gladi bersih upacara (16 Agustus), upacara bendera dan puncak perayaan (17 Agustus), serta pendampingan intensif oleh tim pengabdian selama proses berlangsung.

Tahap Evaluasi (18 Agustus 2024): Evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui post-test untuk mengukur peningkatan kapasitas panitia, FGD refleksi bersama masyarakat, pengumpulan testimoni peserta dan warga, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban panitia.

RESULTS & DISCUSSION

Kronologi Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi intensif bersama Kepala Dusun dan Ketua RW untuk memperoleh dukungan penuh dari aparat kampung. Sosialisasi program dilakukan melalui pengajian ibu-ibu dan pertemuan pemuda, yang dihadiri oleh 78 warga. Antusiasme masyarakat terhadap program sangat tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan komitmen untuk terlibat aktif. FGD pembentukan panitia menghasilkan struktur organisasi yang solid dengan 45 anggota panitia yang terdiri dari 27 pemuda, 12 orang tua, dan 6 ibu-ibu PKK.

Pelatihan manajemen kepanitiaan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan narasumber berpengalaman dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 34% peserta yang memahami konsep dasar kepanitiaan dan manajemen acara. Pelatihan disampaikan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi penyusunan proposal kegiatan. Materi yang diberikan mencakup struktur organisasi kepanitiaan, job description setiap divisi, penyusunan timeline kegiatan, dan pengelolaan anggaran sederhana.

Tahap perencanaan acara berjalan dengan lancar berkat pembagian tugas yang jelas dan pendampingan intensif. Setiap divisi menyusun rencana kerja masing-masing dan melakukan rapat koordinasi mingguan. Divisi penggalangan dana berhasil mengumpulkan swadaya masyarakat sebesar Rp 28.750.000 dari 156 kepala keluarga, melebihi target awal sebesar Rp 25.000.000. Dana tambahan diperoleh dari donatur lokal sebesar Rp 8.500.000. Divisi perlombaan menyusun 12 jenis lomba yang disesuaikan dengan kondisi warga, mulai dari lomba anak-anak hingga orang tua.

Pelaksanaan lomba berlangsung selama 11 hari (6-16 Agustus 2024) dengan total 287 peserta yang terdiri dari berbagai kalangan usia. Jenis lomba yang dilaksanakan meliputi: balap karung, makan kerupuk, tarik tambang, panjat pinang, lomba masak, volley ibu-ibu, futsal pemuda, lomba mewarnai anak TK, lomba puisi untuk SD, lomba vlog remaja, lomba kebersihan halaman, dan lomba menghias motor. Setiap lomba dipandu oleh penanggung jawab dari panitia dan berjalan tertib sesuai jadwal yang telah disusun.

Puncak acara pada 17 Agustus 2024 dimulai dengan upacara bendera yang dihadiri oleh 350 warga dari berbagai kalangan usia. Upacara berlangsung khidmat dan tertib dengan Kepala Dusun sebagai inspektur upacara. Pasca upacara, dilanjutkan dengan pembagian doorprize, pengumuman pemenang lomba, dan hiburan rakyat berupa penampilan band lokal dan lomba karaoke. Acara ditutup dengan makan bersama yang melibatkan seluruh warga. Suasana kebersamaan dan kegembiraan sangat terasa sepanjang hari perayaan.

Hasil Nyata yang Dicapai

Hasil post-test yang dilakukan pada 18 Agustus 2024 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kepanitiaan. Sebanyak 87% peserta (39 dari 45 anggota panitia) mampu menjelaskan dengan baik konsep manajemen kepanitiaan dan mampu menyusun rencana kerja sederhana. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas sebesar 76% dibandingkan hasil pre-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan efektif dalam membangun kapasitas masyarakat.

Dari sisi partisipasi masyarakat, kegiatan ini berhasil melibatkan 637 warga secara langsung (287 peserta lomba, 45 panitia, 350 peserta upacara, dengan tumpang tindih dihitung sekali). Tingkat partisipasi ini mencapai 89% dari total 715 jiwa penduduk Kampung Lalang. Angka ini jauh melampaui target awal sebesar 60% dan menunjukkan bahwa program berhasil menggerakkan partisipasi massal warga.

Testimoni positif diperoleh dari berbagai pihak. Ketua Karang Taruna menyatakan: "Kegiatan ini membuka mata kami bahwa pemuda kampung mampu mengorganisir acara besar. Kami merasa lebih percaya diri dan ingin terus berkontribusi untuk kampung." Sementara itu, Ibu Siti (45 tahun), peserta lomba masak, mengatakan: "Sudah 3 tahun tidak ada perayaan 17 Agustus yang meriah di kampung ini. Tahun ini berbeda, anak-anak saya sampai semangat bangun pagi untuk ikut lomba." Testimoni dari Kepala Dusun juga sangat positif: "Saya bangga dengan kepanitiaan yang solid. Ini membuktikan bahwa dengan bimbingan yang tepat, masyarakat kita bisa mandiri mengelola kegiatan." Perubahan perilaku juga teramati pasca kegiatan. Komunikasi antar RT/RW menjadi lebih intens, grup WhatsApp panitia yang dibentuk tetap aktif untuk koordinasi kegiatan kampung lainnya, dan muncul inisiatif untuk membentuk kepengurusan tetap Karang Taruna yang sebelumnya vakum. Hal ini sejalan dengan temuan [Rahman dan Puspitasari \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa pengalaman positif dalam kepanitiaan dapat memicu partisipasi berkelanjutan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Analisis Dampak Kegiatan

Dampak utama program terhadap mitra adalah peningkatan kapasitas organisasi Karang Taruna Kampung Lalang. Dari yang sebelumnya tidak aktif dan tidak memiliki struktur kepengurusan yang jelas, kini organisasi ini memiliki pengurus inti yang terlatih dan berkomitmen. Mereka telah menyusun program kerja untuk satu tahun ke depan yang mencakup berbagai kegiatan sosial dan kepemudaan. Ini merupakan modal sosial berharga bagi keberlanjutan pemberdayaan masyarakat di masa mendatang ([Putnam, 2000](#)).

Dampak terhadap masyarakat secara luas adalah menguatnya kohesi sosial dan semangat gotong royong. Kegiatan ini berhasil mempertemukan berbagai elemen masyarakat yang sebelumnya jarang berinteraksi. Solidaritas sosial yang terbangun selama proses persiapan hingga pelaksanaan menciptakan ikatan emosional yang kuat antar warga. Hal ini terbukti dari tingginya swadaya masyarakat dan partisipasi aktif dalam berbagai lomba dan acara.

Dari aspek nasionalisme, kegiatan ini efektif menumbuhkan rasa cinta tanah air, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti lomba mewarnai dan puisi bertema kemerdekaan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah perjuangan bangsa. Remaja yang terlibat

sebagai panitia mengaku lebih menghargai makna kemerdekaan dan ingin terus berkontribusi untuk negara melalui kegiatan sosial di kampung.

Kendala dan Solusi

Beberapa kendala dihadapi selama pelaksanaan program. Pertama, kendala teknis berupa cuaca hujan yang mengganggu jadwal lomba outdoor pada 10-11 Agustus 2024. Solusi yang diambil adalah memindahkan jadwal lomba ke hari berikutnya dengan koordinasi ulang kepada peserta melalui grup WhatsApp dan pengumuman keliling kampung menggunakan pengeras suara.

Kedua, terdapat perbedaan pendapat antar anggota panitia terkait pembagian hadiah lomba. Divisi perlombaan awalnya mengusulkan hadiah yang lebih besar untuk lomba orang dewasa, sementara sebagian panitia menginginkan hadiah yang merata untuk semua kategori. Konflik ini diselesaikan melalui musyawarah dengan difasilitasi oleh tim pengabdian, dan disepakati sistem hadiah yang adil dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan dan jumlah peserta setiap lomba.

Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala, terutama untuk lomba yang memerlukan peralatan khusus seperti panjat pinang. Solusinya adalah melakukan pinjaman peralatan dari kampung tetangga dan koordinasi dengan kecamatan untuk mendapatkan dukungan teknis. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya menyelesaikan masalah tetapi juga memperkuat jejaring sosial antar kampung.

Keempat, ada beberapa anggota panitia yang kurang aktif di pertengahan kegiatan karena kesibukan pekerjaan. Hal ini diatasi dengan restrukturisasi pembagian tugas dan penguatan koordinasi internal melalui rapat evaluasi mingguan. Tim pengabdian juga memberikan motivasi tambahan dan apresiasi kepada panitia yang konsisten hadir, sehingga semangat kerja kembali meningkat menjelang puncak acara.

CONCLUSION

Simpulan

Program pengabdian masyarakat melalui kepanitiaan perayaan HUT RI ke-79 di Kampung Lalang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini efektif meningkatkan kapasitas kepanitiaan masyarakat dengan peningkatan pemahaman sebesar 76% berdasarkan hasil pre-post test. Pelibatan 45 anggota panitia dari berbagai elemen masyarakat dan partisipasi 637 warga (89% dari total penduduk) menunjukkan tingginya antusiasme dan dukungan masyarakat terhadap program ini.

Keberhasilan program tampak dari terlaksananya 12 jenis lomba dengan 287 peserta dan upacara bendera yang khidmat serta meriah. Lebih penting lagi, program ini berhasil memperkuat kohesi sosial, menghidupkan kembali semangat gotong royong, dan menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan warga, khususnya generasi muda. Terbentuknya kepengurusan tetap Karang Taruna pasca kegiatan menjadi indikator keberlanjutan dampak positif program.

Manfaat yang dirasakan oleh mitra dan masyarakat tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan program-program pemberdayaan lainnya. Modal sosial yang terbangun selama kegiatan menjadi aset berharga bagi kemajuan kampung di masa depan. Pengalaman kepanitiaan yang diperoleh dapat direplikasi untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti hari besar keagamaan, peringatan hari jadi kampung, atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Saran

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar Karang Taruna Kampung Lalang menyusun kalender kegiatan tahunan yang mencakup berbagai program pemberdayaan masyarakat, tidak hanya terbatas pada perayaan kemerdekaan. Kepengurusan yang telah terbentuk perlu mendapatkan dukungan berkelanjutan dari aparat kampung dan kecamatan melalui pelatihan lanjutan dan fasilitasi akses terhadap sumber daya.

Pemerintah desa dan kecamatan diharapkan dapat menjadikan model kepanitiaan partisipatif ini sebagai rujukan untuk kampung-kampung lain di wilayah Kecamatan Sunggal. Replikasi program di kampung lain dengan penyesuaian konteks lokal dapat memperluas dampak positif pemberdayaan masyarakat. Pembentukan forum koordinasi antar Karang Taruna tingkat kecamatan juga dapat memperkuat jejaring dan pertukaran pengalaman.

Untuk perbaikan di masa mendatang, perlu dilakukan dokumentasi yang lebih sistematis terhadap seluruh proses kegiatan sebagai bahan pembelajaran. Pengembangan modul pelatihan kepanitiaan yang spesifik untuk konteks pedesaan/kampung juga akan sangat membantu efektivitas program serupa. Terakhir, perlu dibangun sistem monitoring dan evaluasi partisipatif yang melibatkan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program.

Usulan replikasi program dapat dilakukan di Kampung Sei Semayang dan Kampung Lalang Lama yang memiliki karakteristik demografis serupa. Koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Deli

Serdang dapat membuka peluang pengintegrasian program ini ke dalam skema pemberdayaan masyarakat yang lebih luas dan terstruktur.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik kesejahteraan rakyat Kabupaten Deli Serdang 2023. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- Hartono, B., & Kusuma, A. (2021). Strengthening social capital through community participation in village development programs. *Journal of Community Development Research*, 14(2), 45-58. <https://doi.org/10.14456/jcdr.2021.15>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Putri, D. A., & Wibowo, H. (2022). Peran organisasi kepemudaan dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 234-245. <https://doi.org/10.25273/jpkm.v8i3.10234>
- Rahman, F., & Puspitasari, L. (2020). Community empowerment through participatory event management: Lessons from Indonesian independence day celebrations. *Asian Journal of Community Engagement*, 4(1), 78-92. <https://doi.org/10.7454/ajce.v4i1.1043>
- Sari, M. P., Hidayat, R., & Wijaya, K. (2023). Peningkatan nasionalisme generasi muda melalui perayaan hari kemerdekaan berbasis komunitas. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(2), 156-171. <https://doi.org/10.22146/jkn.v29i2.4567>